

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA PERANCANGAN *RESORT* DI KABUPATEN KULON PROGO

Cindy Diyah Ayu Puspitasari^[1]
Marcelina Dwi Setyowati^[2]

Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Teknologi Yogyakarta

^[1]cindydiyahayupuspitasari10@gmail.com
^[2]marcelina.dwi@staff.uty.ac.id

Abstrak

Kabupaten Kulon Progo memiliki banyak potensi alam disekitarnya. Sehingga memicu peningkatan bidang pariwisata, sehingga perlu ditunjang oleh akomodasi seperti hotel dan *resort* yang memadai. Di Kawasan Bukit Menoreh, salah satunya di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh. Lokasi tersebut terdapat banyak perkebunan cengkeh, namun limbah kayu cengkeh yang sudah tidak produktif hanya digunakan sebagai bahan bakar memasak. Perancangan *resort* dengan konsep arsitektur ekologis yang memanfaatkan material daur ulang, bertujuan untuk menciptakan solusi agar limbah batang pohon cengkeh dapat lebih bermanfaat untuk material bangunan dan menambah kesan alami. Metode perancangan yang digunakan pada perancangan *resort* di Kabupaten Kulon Progo ini adalah metode pengumpulan data primer, sekunder, dan analisis data. Metode ini juga digunakan sebagai landasan dalam menentukan konsep, fungsi, ataupun hal lain yang berhubungan dalam perancangan *resort* ini. Arsitektur ekologis sebenarnya lebih indah dan lebih tepat guna karena sangat memperhatikan pemilihan bahan bangunan yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan material alam yang ada di sekitar dan juga memanfaatkan energi alami. Arsitektur ekologis menghasilkan keselarasan antara manusia dengan alamnya. Dengan begitu tamu akan sangat nyaman saat menginap di *resort* ini.

Kata kunci: *Resort*, Batang Pohon Cengkeh, Kabupaten Kulon Progo.

Abstract

Kulon Progo Regency has many natural potentials, leading to improved tourism, so it should be supported by accommodations, such as hotels and resorts. Menoreh Hill, Pagerharjo Village, Samigaluh Sub-district has many clove plantations, but clove wood waste is only used for cooking fuel. Designing resort using ecological architecture took advantage of clove tree trunk waste for building material to make it look more natural. The design method to design resort in Kulon Progo Regency was primary and secondary data collection and data analysis. The method was used as a basis to determine the concept, function, etc. related to the resort design. Ecological architecture is more beautiful and appropriate because it selects environmentally friendly building material by using available natural materials and natural energy. Ecological architecture produces harmony between human and nature, making resort guests comfortable.

Keywords: *Resort*, Clove Tree Trunk, Kulon Progo Regency.

Daftar Pustaka

- Marlina, Endy. 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial, Yogyakarta: Andi
- Wirasmoyo, W. (2019). *Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis di Kampung Rejowinangun Yogyakarta*, 15.
- Lawson, Fred R. 1995. Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment.
- Anonim. (t.thn.). kondisi administratif kabupaten kulon progo. <http://e-journal.uajy.ac.id/9046/4/3TA12811.pdf>.
- Anonim. (t.thn.). resort. *bab 2 tinjauan pustaka*.
- Progo, d. p. (t.thn.). *destinasi wisata kulon progo*. Dipetik 2020, dari <https://dinpar.kulonprogokab.go.id>
- Sumanti, r. (2011). PRINSIP ECO-DESIGN DALAM SIKLUS MANAJEMEN PROYEK. *Aplikasi Prinsip Eco-Design Pada Tahap Inisiasi Proyek Infrastruktur Publik*